

UIN dukung pengembangan nuklir Iran

HARIAN JOGJA

JOGJA: Pengembangan nuklir sebagai sumber energi baru di Indonesia perlu dikembangkan. Cendekiawan Islam diharapkan bangkit dan tidak hanya berkecimpung di dunia ke-Islaman. Hal tersebut diungkapkan Prof Kabkaniyah dari Universitas Teheran dalam seminar Internasional di perpustakaan UIN, Rabu (10/2).

Lebih dari 30 tahun yang lalu, negara-negara Barat menandatangani kontrak membangun tenaga listrik nuklir, tetapi setelah runtuhnya rezim syah Iran, mereka menolak bekerjasama. Para ilmuwan Iran telah berhasil mengembangkan teknologi tersebut.

Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Amin Abdullah mengatakan, meskipun negara-negara Barat berkonflik dengan

Iran, tetapi bersahabat dalam iptek. Pembelajaran yang dapat diteladani Indonesia dari Iran adalah kemampuan membuat sintesis penyelesaian masalah-masalah.

"Indonesia akan perang karena kehabisan energi. Pada 2025 apalagi 2050 akan sulit mendapat batubara atau gas, maka pengembangan tenaga listrik nuklir perlu dikembangkan sebagai sumber energi baru," ungkap Amin Abdullah.

Seminar bertajuk *Pengaruh Negara Republik Islam Iran dalam Dunia Internasional* ini merupakan kerja sama Iran Corner UIN Sunan Kalijaga dengan kedutaan besar Iran untuk Indonesia. Pembicara dalam seminar ini adalah Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Amin Abdullah, Prof Kabkaniyah dari Universitas Teheran, Prof Bambang Cipto dan Rabbani Mohamad Ali dari kedutaan besar Iran.

Sekitar 60 peserta hadir dari kalangan mahasiswa dan tamu undangan pejabat kampus.

Kabkaniyah mengatakan cendekiawan Islam harus berkaca kepada pengalaman masa lalu dimana negara Barat mendapatkan iptek dari cendekiawan Islam. "Dunia Islam diibaratkan sebagai beruang yang sedang tertidur di musim dingin, sehingga hanya perlu beberapa hari untuk kembali bangkit," ungkap Kabkaniyah.

Menurut Rabbani, selama ini masyarakat dunia mendapatkan informasi tentang Iran dari media-media saja. Informasi mengenai Iran tidak diperoleh langsung dari Iran, sehingga selalu ada kemungkinan berita-berita itu keliru. Seminar ini mendiskusikan Iran dalam kancah internasional dalam hal sumber daya alam, teknologi nuklir, dan perkembangan industrinya. (M4)